



MATERI PERKULIAHAN ILMU DALALAH (SEMANTIK)

MAKNA KATA

DR. DONI WAHIDUL AKBAR, M.HUM
UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

MAKNA LEKSIKAL

makna kata yang kurang lebih bersifat tetap; makna leksikal sesuai dengan referennya (kamus), sesuai dengan hasil observasi alat indera; makna yang sungguh ada dalam kehidupan kita.

Contoh:

1. Tikus:

hewan pengerat

2. Menabung

menyimpan uang, misalnya di bank.



MAKNA GRAMATIKAL

Makna kata yang muncul akibat peristiwa gramatikal (ketatabahasa).

Makna gramatikal timbul karena:

1. Urutan kata:

Toni mengajak Tina pergi

Tina diajak Toni pergi

2. Intonasi:

Toni pergi.

Toni pergi?



c. Bentuk kata:

Toni tertidur di aula (prefiks ter-)

Toni tidur di aula (aus)

d. Kata tugas:

Toni makan dan minum

Toni makan atau minum



MAKNA DENOTASI

Makna kata yang sebenarnya/makna lugas.

Contoh:

Adik terjatuh dari kursi.

Mereka sedang makan nasi.



MAKNA KONOTASI

Makna kiasan; makna yang
Memerlukan berbagai penafsiran;
bukan makna sebenarnya dalam
suatu kalimat.



Contoh:

1. Pertama kalinya ia merasakan jatuh cinta.
2. Dia makan hati karena selalu dibeda-bedakan oleh kedua orang tuanya.

Makna sekarang lebih luas daripada makna sebelumnya.

Contoh:

ibu, saudara, kakak,, berlayar,

Makna sekarang lebih sempit daripada makna sebelumnya.

Contoh:

sarjana, sastra, pembantu

*Makna sekarang lebih baik
daripada makna sebelumnya.*

Contoh:

wanita, pramuniaga, rombongan

Makna sekarang lebih jelek
daripada makna sebelumnya.

Contoh:

kawin, perempuan, gerombolan

Makna kata yang timbul karena tanggapan dua indera yang berbeda.

Contoh:

1. Wajahnya manis kalau tersenyum.
2. Kata-katanya pedas ditelingaku.

Makna kata yang timbul karena persamaan sifat.

Contoh:

1. Hati-hati, dia lintah darat.
2. Pejabat itu memberikan amplop supaya urusannya lancar.

SINONIM

kata-kata yang memiliki kesamaan atau kemiripan makna.

contoh:

siuman = sadar

datang = tiba = sampai



ANTONIM

kata-kata yang memiliki makna berlawanan.

contoh:

besar – kecil

atas – bawah

terang - gelap



POLISEMI

kata yang memiliki makna ganda tetapi makna tersebut masih dalam satu aluran.

contoh:

Kepala;

kepala surat, kepala sekolah, kepala keluarga



HIPERNIM

makna umum; makna kata yang lebih

luas.

contoh:

bunga, kendaraan, bangunan.



HIPONIM

makna khusus; makna kata yang lebih sempit.

contoh:

mawar; melati, mobil; motor, rumah; Kantor.



HOMONIM

kata-kata yang mempunyai kesamaan ejaan dan bunyi tapi berbeda arti.

contoh:

bulan (kalender)

bulan (dewi malam)



HOMOFON

kata-kata yang memiliki bunyi sama tetapi
ejaan dan artinya berbeda.

contoh:

sangsi (ragu-ragu); sanksi (hukuman)

rock (genre musik); rok (pakaian)



HOMOGRAF

kata-kata yang memiliki tulisan sama, tetapi bunyi dan artinya berbeda.

contoh:

tahu (makanan); tahu (mengerti)

apel (buah); apel (berkunjung)

POLISEMI

1. Berasal dari 1 kata
2. Ada hubungan arti
3. Digunakan secara konotatif, kecuali kata induknya (denotatif)

HOMONIM

1. Berupa dua kata yang berbeda
2. Tidak ada hubungan arti
3. Digunakan secara denotatif dan konotatif.